

AKIBAT PEMAKAIAN TRANSAKSI CASHLESS TERHADAP PERTUKARAN UANG TUNAI DI INDONESIA

Anggun Maisarah¹, Faridah Salwa², Ilza Dalis Astiza³, Maisyah Hawanda⁴, Nur Azizah Siregar⁵, Tesya Oktaviani⁶, Khairina Tambunan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail Koresponden : anggunsara23@gmail.com,

faridahsalwa20@gmail.com, ilzadaldis1903gmail.com, maisayahhawanda123@gmail.com, siregarazizah25@gmail.com, tesya.oktaviani10@gmail.com, khairinatambunan@uinsu.ac.id

Abstrak

Perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan sistem teknologi semakin berkembang begitu cepat yang menjadikan berubahnya pola kehidupan masyarakat dari yang biasanya tradisional menjadi modern terkhusus di Indonesia. Alternatif pembayaran yang saat ini sedang berkembang pesat yaitu pembayaran non tunai atau cashless. Transaksi cashless pada zaman sekarang lebih banyak penggunaannya untuk melakukan proses transaksi. Transaksi Non tunai mempunyai kelebihan yaitu lebih nyaman dan aman serta prosesnya juga cepat dan mudah. Kebijakan Moneter di Indonesia juga berdampak pada penggunaan transaksi nontunai. Pada kebijakan moneter Transaksi e-money sangat berdampak pada persebaran uang di Indonesia. Tidak Hanya itu, inflasi dapat mempengaruhi total uang yang tersebar di Indonesia. Pada Penelitian Ini Transaksinya melalui ATM debit dan kredit, dan e-money lainnya. Tujuan dari pengamatan penelitian ini ialah untuk memahami akibat pemakaian Transaksi Cashless terhadap pertukaran uang tunai di Indonesia Tahun tahun 2014-2018. Dalam kajian pembahasan ini metode yang dipakai oleh peneliti ialah library research atau kajian pustaka, seperti mengambil data dari sumber yang pasti dari buku, kamus, jurnal, majalah, dll, sehingga peneliti tidak perlu turun langsung kelapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, transaksi cashless berpengaruh baik dan penting akan perubahan total uang yang tersebar.

Kata Kunci: *Uang Elektronik (E-money) Velocity of Money*

Abstract

The development of an increasingly modern era has made the technology system develop so fast that it has changed the pattern of people's lives from what is usually traditional to modern, especially in Indonesia. Alternative payments that are currently developing rapidly are non-cash or cashless payments. Cashless transactions today are used more to process transactions. Non-cash transactions have the advantages of being more comfortable and safe and the process is also fast and easy. Monetary Policy in Indonesia also has an impact on the use of non-cash transactions. On monetary policy, e-money transactions have a major impact on the distribution of money in Indonesia. Not only that, inflation can affect the total money spread in Indonesia. In this research, the transactions are through debit and credit ATMs, and other e-money. The purpose of this research observation is to understand the consequences of using Cashless Transactions on cash exchanges in Indonesia in 2014-2018. In this discussion study the method used by researchers is library research or literature review, such as taking data from definite sources from books, dictionaries, journals, magazines, etc., so that researchers do not need to go directly to the field. Based on the results of research that has been carried out, cashless transactions have a good and important effect on changes in the total money spread.

Keywords: *Electronic Money (E-money) Velocity of Money*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi serta perubahan pola hidup masyarakat dapat menentukan kemajuan sistem pembayaran secara elektronik atau yang biasanya disebut cashless . pada zaman ini seiring berjalannya waktu dalam perkembangan teknologi sistem pembayaran yang saat ini sudah membawa dampak yang begitu banyak untuk pihak-pihak yang menggunakan sistem pembayaran saat ini¹. Bersamaan perubahan pola kehidupan orang-orang yang diikuti dengan meningkatnya gaya kehidupan masyarakat yang menginginkan adanya alat telekomunikasi serta transportasi yang efisiensi agar memudahkan masyarakat melakukan transaksi dari jarak jauh secara cepat.seiring berkembangnya teknologi yang akhirnya menyebabkan dampak yang begitu banyak terhadap transaksi keuangan,terkhusus yang berkenaan tentang aturan atau cara melakukan pembayaran secara cashless.

Pertmbuhan perekonomian yang menyeluruh dan juga berkembang begitu pesat, masuk akal, sistemstis serta rintangan yang semakin kencang maka sebab itu diperlukan penyesuaian kebijakan pada bidang ekonomi,termasuk keuangan karena sistem keuangan yang semakin maju. Karena hal ini bank Indonesia yang menjadi Bank Sentral mempunyai wewenang menentukan kebijakan mooneter serta mengatur bentuk transaksi melalui e-money yang telah di atur BI dalam UUD No. 16/08/PBI/014. Dampak dari analisis Bank Indonesia mengenai e-money, menyebutkan jika kemunculan e-money dapat alasan yang merubah fungsi permintaan uang serta bisa dapat menurunkan nilai uang yang dipegang dengan masyarakat. Penurunan nilai uang ini menyebabkan naiknya peredaran uang atau semakin meningkatnya peredaran uang pada system ekonomi.²

Konsep percepatan peredaran uang atau yang biasanya sering disebut percepatan ialah salah satu bentuk yang digunakan sebagai cara menghitung jumlah uang yang tersebar yang disimbolkan dengan huruf M kemudian tingkat harga disimbolkan dengan huruf P serta ouput agregat disimbolkan dengan huruf Y. Seorang Ekonom Amerika Serikat Irving Visser dalam Zakhariantara Ginting dkk,2018 mengenalkan konsep percepatan peredaran uang. Peredaran uang Biasamya disimbolkan dengan huruf V yang mempunyai arti sebagai averagetotal banyaknya peredaran beberapa unit mata uang yang dipakai untuk mengetahui jumlah barang dan pelayanan atau jasanya yang dikelola dalam sistem ekonomi. Lebih jelasnya dapat diartikan bahwa peredaran dapat menunjukan beberapa kali uang beredar ke masyarakat dalam jangka waktu tertentu.

Jika orang-orang melakukan transaksi dengan menggunakan e-money,maka uang tunai yang akan dikeluarkan dalam pembelian akan semakin berkurang dalam melakukan transaksi yang didapatkan dari pendapatan yang nantinya akan mengakibatkan naiknya peredaran uang elektronik. Namun kebalikannya jika proses transaksi lebih banyak memakai uang tunai, maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah uang yang akan beredar dan perputaran uang akan turun.³

KAJIAN TEORI

1. Sistem Pembayaran

a) Pengertian sistem pembayaran Tunai

Suatu bentuk yang merupakan peraturan yang terdiri dari lembaga,dan tata cara melakukan transaksi sebagai pemenuhan yang muncul akibat dari kegiatan system ekonomi.Sistem yang berkenaan dengan proses transaksi sejumlah uang dari satu pihak ke pihak lain disebut dengan

sistem pembayaran. Alat alternatif yang dapat digunakan sebagai media transaksi sangat bervariasi, terdapat alat pembayaran yang sederhana hingga menggunakan sistem pembayaran yang kompleks yang mengikutsertakan lembaga lain dan peraturan. Lembaga yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia adalah Bank Indonesia.

b) Sistem Pembayaran Transaksi Cashless

Di Indonesia transaksi tunai ialah transaksi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Uang kertas dan uang logam ialah alat transaksi yang banyak digunakan dalam proses transaksi secara tunai. Uang masih menjadi peran yang begitu penting dalam proses transaksi. Di Indonesia, terutama untuk transaksi kecil. Penggunaan uang yang tidak efisien dapat mengakibatkan penggunaan alat pembayaran secara tunai misalnya seperti uang kartal dan uang giro yang terjadi pada masyarakat saat ini.

c) Cara Kerja Transaksi Cashless

1) Alat Transaksi Dengan kertas

Alat transaksi dengan sertifikat biasa digunakan dalam praktik perbankan sejak lama. Berbagai alat-alat yang termasuk pada bagian ini yaitu giro, cek, kredit, debit dan nota kredit.

1. Cek yaitu alat transaksi yang berisi aturan untuk melunasi sejumlah uang tanpa adanya syarat.
2. Giro yaitu dokumen yang berisi perintah dari konsumen untuk bank sebagai tempat menyimpan tempat mentransfer beberapa uang melalui rekening yang terkait dengan rekening pemilik yang terdapat namanya.
3. Nota debit ialah dokumen yang dipakai sebagai alat meminta uang dari bank berbeda bagi bank atau konsumen bank yang menyerahkan dokumen.
4. Nota kredit ialah alat yang dipakai sebagai tempat mentransfer uang ke bank berbeda kepada bank atau konsumen penerima dokumen.
5. Wesel atau Perintah transfer bank, perintah yang dikeluarkan dari bank tertentu memberitahukan pengiriman.
6. Dokumen Konfirmasi Pengiriman ialah dokumen konfirmasi pengiriman ke kota lain yang diperoleh dari tagihan kepada bank pemeroleh modal pengiriman dari pembayaran antar bank lokal.

2) Alat Pembayaran Berlandas Kartu dan Alat Pembayaran Berlandas Elektronik

Berbagai alat pembayaran tertentu, baik dalam bentuk kartu kredit maupun kartu toko (misalnya: kartu supermarket) maupun dalam bentuk kartu debit, misalnya kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sering diketahui luas dengan orang-orang Indonesia. Selain itu terdapat kartu pintar yang sering diketahui dengan smart card, contoh kartu jenis ini yaitu kartu telepon Prabayar. Smart card ialah alat pembayaran elektronik dalam bentuk umum dari. Pembayaran elektronik ialah alat pembayaran yang biasa memakai TIK seperti kriptografi, dan jaringan komunikasi. Pembayaran dengan cara elektronik sudah dikembangkan dan diketahui saat ini yaitu layanan telepon dari bank, aplikasi pembayaran secara online, credit card dan debit card/ATM. Semua pembayaran elektronik selalu terkait secara langsung ke rekening konsumen yang memakainya kecuali credit card.⁴

2. E-Money

a) Pengertian E-Money

Laporan Bank Umum tentang cryptocurrency menyatakan mengenai uang e-money berbagai macam dijelaskan untuk cadangan uang elektronik yang berharga dalam alat pembayaran yang bias dipakai menurut umum untuk membayar tujuan keuangan, bisnis, dan tujuan lain yang tidak perlu melibatkan rekening bank sama sekali. transaksi, tetapi elektronik money ialah instrumen penyerahan uang elektronik yang didapat dari memberikan sejumlah uang lebih dulu untuk pengedar, mau dengan cara tatap muka atau melalui agen pengedar, bias juga dengan mendebet simpanan di bank dan jumlah simpanan uang dikreditkan ke jumlah nilai pembayaran pada transaksi e-money yang disebutkan dengan mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran yang secara langsung mengurangi jumlah mata uang dari alat pembayaran uang elektronik itu sendiri.⁵

Mengikuti website yang dirilis September Pratama, beliau menyebutkan jika elektronik money adalah harta yang dicadangkan pada sebuah smart card biasanya disebut sebagai Radio Frequency Identification dan tersambung sebagai interconnection network. Proses bertransaksi menggunakan elektronik money adalah dengan menempelkan token yang merupakan bentuk elektronik money ke perangkat yang disebut Electronic Data Capture. Dokumen yang memiliki manfaat sebagai alternatif uang Anda dengan kartu RFID yang dijelaskan sebelumnya terpasang dan tersambung ke intrconnection network, sebagai alternatif pencadangan digital memakain Electronic Funds Transfer.⁶

2014 pada ayat 3 dan 4 Pasal 1 mengatur mengenai E-Money yaitu instrumet pembayaran yang memiliki faktor-faktor di bawah ini:

- a. dikeluarkan karena pembayaran di muka oleh pengedar
- b. Jumlah uang yang dicadangkan dengan digital elektronik pada media smart card
- c. dipakai untuk alternatif pembayaran bagi pedagang yang bukan pengedar e-mony
- d. jumlah e-money yang diproduksi oleh pengedar bukanlah titipan, dengan artian UUD yang membuat perintah bidang keuangan. Jumlah e-money ialah jumlah harta yang dicadangkan dengan digital pada media smart card yang bisa dikirim dengan tujuan alternatif pengesahan / pengiriman uang.⁷

b) Pembeda antara E-Money dengan Alat pembayaran Berbasis Kartu

Hal Yang menjadi dasar perbedaan antara e-money dan APMK misalnya credit card, debit card, dan Anjungan Tunai mandiri ialah bahwa uang e-money memiliki karakter dibayar sebelum digunakan, jika Alat Pembayaran Berbasis Kartu dapat diakses.

a) Prabayar / Prabayar

1. Nilai uang yang telah dituliskan ke dalam instrumen uang elektronik atau biasa disebut store of value.
2. Dana yang disimpan dalam uang elektronik sepenuhnya berada di bawah kendali konsumen. dibandingkan dengan Pada saat bertransaksi, transfer dana berupa electronic value dari elektronik card konsumen ke terminal merchant dapat dilakukan secara offline, dalam hal verifikasi pelaksanaan di level merchant (point of sale) sudah cukup) tanpa perlu terhubung ke komputer penerbit.

b) Akses

1. Tidak ada penarikan pada instrumen kartu.

2. Dana sepenuhnya berada di bawah kendali bank selama tidak ada izin dari nasabah untuk melakukan pembayaran.

dibandingkan dengan Selama transaksi, mesin kartu digunakan untuk mendapatkan akses online ke komputer penerbit untuk mengotorisasi pembayaran ke akun pelanggan, dalam bentuk deposit akun (kartu debit) atau akun pinjaman (kartu kredit). Setelah diotorisasi oleh penerbit, rekening pelanggan akan segera didebet. Oleh karena itu, pembayaran kartu kredit dan debit memerlukan komunikasi online dengan penerbit.

c) Pihak terkait Uang elektronik

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan atas Ketentuan BI No 12/11/PBI/2009 mengenai transaksi non tunai, terdapat oknum-oknum yang terlibat dalam bisnis penjabaran e-money adalah:

1) Utama

Bank atau non-bank bertanggung jawab atas pengelolaan sistem dan/atau jaringan di antara anggotanya yang bertindak sebagai penerbit dan/atau pembeli, dalam transaksi mata uang kripto di mana perjanjian bekerja sama dengan anggota berdasarkan perjanjian tertulis.

2) Penyunting

Bank atau bukan bank yang menerbitkan uang elektronik.

3). Pembeli adalah bank atau organisasi bukan bank:

a. Bermitra dengan pedagang sehingga pedagang dapat memproses transaksi dari uang elektronik yang dikeluarkan oleh pihak selain pembeli terkait

b. Bertanggung jawab atas penyelesaian pembayaran untuk merchant.

4) Pemegang Pihak menggunakan uang elektronik.

5) Pedagang (Pedagang) Penjual barang dan/atau jasa menerima transaksi pembayaran dari Pemilik.⁸

3. Velocity of Money**a) Konsep peredaran uang**

Peredaran uang (velocity of money) ialah peredaran uang pada kehidupan ekonomi masyarakat. Ini adalah aturan dalam mengetahui penghasilan secara nasional dalam hubungannya dengan kelakuan pembelanjaan dikaitkan dengan hubungan antara membelanjakan dana, aset dan pelayanan. Ini sering disebut sebagai pembandingan PNB dengan jumlah uang yang tersebar.

b) Pemikiran Dari Irving Fisher

Pemikiran yang dikemukakan oleh Irving Fisher ialah strategi klasik terhadap pemikiran kuantitas yang dikemukakan olehnya menjelaskan hubungan total uang (M) serta jumlah output benda dan pelayanan yang diolah pada ekonomi ($P \times Y$), dengan P ialah taraf biaya dan Y ialah pengeluaran total. Pemikiran tersebut dikatakan dengan peredaran uang, dengan jarak per tahun dibutuhkan sebuah transaksi dengan jumlah hasil benda dan pelayanan atau jasa yang dikelola, dikatakan dengan V, ialah jumlah output ($P \times Y$) dialokasikan pada total transaksi (M).

$$V = \frac{P \times Y}{M}$$

M

Persamaan ini dapat dirincikan menjadi "persamaan tukar" seperti dibawah ini:

$$M \times V = P \times Y$$

Keterangan:

M = total keseluruhan uang

V = (velocity of money)

Y = pengeluaran Agregat

P = Taraf Biaya

Hal tersebut mengatakan jika total dana dikalikan dengan taraf arus kas pada setahun seperti dengan jumlah penghasilan . pendapat Irving Fisher Mengatakan bahwa peredaran diputuskan oleh lembaga pada perekonomian yang berpengaruh dengan bagaimana individu dalam bertransaksi. Kalau masyarakat memakai e-money sebagai proses transaksi, sebab itu pemakaian e-money akan menurun selama proses pembelanjaan, jadi uang yang digunakan untuk bertransaksi akan lebih sedikit karena penghasilan nominal pendapatan dan akselerasi meningkat. Kebalikannya, akan semakin gampang melaksanakan pembelanjaan dengan uang cash, sebab itu semakin banyak uang cash yang dipakai dalam proses bertransaksi ditimbulkan dengan total nominal penghasilan yang serupa serta percepatannya berkurang. Ia beropini bahwa skema kelembagaan dan kemampuan ekonomi dapat mempengaruhi kecepatan bertahap dari masa ke masa, menyebabkan perputaran umumnya langsung pada waktu yang singkat.⁹

c) Pemikiran J.M. Keynes mengenai Kuantitas Uang

Menurut pendapat pemikiran Permintaan Uang Keynes, terdapat 3 alasan mengapa orang menginginkan uang:

a. Model transaksi

Opini keynes, komposisi keinginan akan uang ditentukan pada taraf kepentingan proses bertransaksi. Jadi, dibutuhkan komponen transaksional permintaan uang versus penghasilan. Jika penghasilan meningkat maka kebutuhan akan dana juga meningkat.

b. Model jaga-jaga

Ia sadar orang bukan hanya melakukan transaksi saja, orang juga menyimpan uang untuk keinginan yang tidak terduga. Jadi ia membentuk kebutuhan akan uang terkait dengan nilai pendapatan. Kalau penghasilan pendapatan meningkat, kebutuhan akan uang cadangan juga meningkat.

c. Model Spekulasi

Disebutan jika keinginan akan uang disebabkan karena tingkat suku bunga. Makin banyak taraf bunga, makin kecil pula orang yang ingin mempunyai uang cash yang digunakan untuk spekulasi, artinya orang menyimpan lebih sedikit uang dan menyimpannya.

M_d

$$s = (R)$$

dan dapat dijabarkan sbb.:

$$M_1 = M_d + M_p$$

$$M_2 = M_s$$

$$M^d = M_1 + M_2$$

Permintaan secara menyeluruh akan uang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$M^d = f(Y) + f(R)$$

Dimana:

M_d = kebutuhan uang sebagai alat transaksi

T

M_d = kebutuhan uang sebagai alat untuk berjaga jaga

P

M_d = kebutuhan uang untuk spekulasi

S

M_1 = peredaran uang dalam skala kecil

M_2 = peredaran uang dalam luas

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan studi library research, hingga penulisan dalam jurnal metodologi yang dipakai dalam kajian ini ialah penelitian kajian library research. karakteristik yang dipakai untuk landasan pengembangan ilmu kajian penulisan ini yaitu; kajian ini diambil secara langsung dengan menggunakan sumber yang dipaparkan, dan tidak menggunakan data yang didapat dari lapangan atau didapat dari kejadian secara langsung yang merupakan fakta, penulis hanya mengambil data dari data yang telah ada pada penulis atau dengan sumber yang siap digunakan.

Proses pencarian pustaka dilaksanakan menggunakan peninjauanajian pustaka dan mengamati materi terkait yang disatukan. Library research bisa menggunakan data bias menggunakan jurnal, buku, kamus, dokumen, dan data lainnya yang tidak harus melaksanakan penelitian secara langsung. memberikan pemikiran yang aktual menggunakan bantuan dengan cara pengumpulan sumber penelitian yang sesuai adalah tinjauan pustaka. Cara pengumpulan data yang dipakai pada kajian ini ialah pengumpulan data kualitatif yang berarti pengumpulan data yang bukan diambil kelapangan dengan cara mengamati objek yang berkaitan.

Sesudah mengumpulkan berbagai evaluasi mengenai keselarasan gaya pengajaran berlandas augmented reality dan kemudian mengamati sumber data menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan tinjauan literatur, hasil pengamatan memiliki data deskriptif yang berbentuk tulisan serta perilaku. terdapat beberapa langkah penelitian yaitu:

1. Alur analisis data model interaktif

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data yang ada di lapangan dari proses review jurnal terhadap penggunaan media augmented reality yang diimplementasikan dalam modul untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

2. Minimisasi data adalah teknik analisis data yang mengeksplorasi, mengklasifikasikan, mengarahkan, menguraikan data yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat dicapai dan memverifikasi kesimpulan akhir. Mengkategorikan review dan artikel terkait penggunaan augmented reality yang diimplementasikan dalam modul.

3. Sajikan data, tinjau pola yang berguna untuk penelitian, tarik kesimpulan dan ambil tindakan dari data yang memungkinkan. Mengumpulkan data sekunder berupa review dan artikel tentang penggunaan augmented reality yang diimplementasikan dalam modul, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan umum dari review dan artikel tentang penggunaan augmented reality yang diimplementasikan dalam modul.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan tindakan mencari penemuan-penemuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan umum

menuju kesimpulan khusus guna mengungkap penemuan-penemuan baru tentang penggunaan augmented reality yang diimplementasikan dalam modul.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Siera Rossa Sitorus (terbit tahun 2006) Hasil kajian ini menunjukkan adanya keterkaitan jangka panjang yang sangat penting oleh pemakaian e-money untuk transaksi tunai dari perkembangan pemakai ATM dan jumlah transaksi alat APMK. Kenaikan kapasitas transaksi nontunai, khususnya transaksi Alat Pembayaran Berbasis Kartu, dapat menggantikan transaksi secara cash. Sekalipun tingkat penggantian transaksi Alat Pembayaran Berbasis Kartu terlihat rendah, dalam jangka panjang.¹¹ Penelitian Lutfida Siwinasiti (terbit tahun 2014) Penemuan yang didapat dari pengamatan menunjukan jika transaksi pembayaran nontunai memakai Alat Pembayaran Berbasis kompute tidak rentang waktu yang singkat serta rentang waktu yang lama akan keinginan uang di Indonesia. Sementara itu, sistem pembayaran nontunai dapat berdampak baik atau positif dengan menggunakan transaksi uang elektronik juga berdampak baik dalam rentang waktu singkat serta dalam rentang waktu yang cukup lama akan permintaan valuta asing.¹²

Penelitian Hesekiel M. Morsa (terbit tahun 2015) Proses penelitian ini memberikan hasil yang menjelaskan mengenai penggunaan Alat Pembayaran berbasis Kartu yang meliputi nilai transaksi credit card dan debit card tidak berkaitan penting akan persebaran uang di Indonesia. bisa jadi dalam waktu yang sama transaksi non tunai dapat berdampak sangat penting akan persebaran uang.¹³ Penelitian Laila Ramadani (terbit tahun 2016) tentang Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (*E-Money*) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. Pada penelitian ini menunjukan tentang pemakaian e-money dapat berpengaruh positif serta signifikan akan output mahasiswa.¹⁴

Penelitian Istiningdiah (terbit tahun 2016) Tentang Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Real Currency Di Indonesia. Pada penelitian peneliti mengemukakan hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa munculnya transaksi elektronik yang akan menyebabkan pengaruh signifikan akan uang riil di Indonesia. Analisis mengatakan jumlah munculnya e-commerce, berpengaruh sangat penting terhadap mata uang riil di Indonesia. Namun jika ditinjau dari analisis parsial yang melihat bahwa ATM berdampak negatif, tetapi tidak mengganggu uang riil, adanya e-commerce juga memiliki dampak yang negatif dan signifikan, nilai tukar simpanan dan nilai tukar PDB berdampak buruk dan berdampak penting akan mata uang riil di Indonesia.¹⁵ Penelitian Zakhariantara Ginting, dkk, (terbit tahun 2018) tentang Dampak transaksi non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia. diperoleh hasil jika transaksi non tunai tidak dapat berdampak signifikan akan variable nominal persebaran uang.¹⁶

Penelitian Lasondy Istanto S, Syarief Fauzie (terbit tahun 2014) tentang Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Kajian ini menjelaskan transaksi Alat Pembayaran berbasis Kartu dengan representasi jumlah pemakaian credit card berdampak baik dan penting akan M1 pada rentang waktu singkat namun bukan pada rentang

waktu yang lama. Pembayaran Alat Pembayaran berbasis Kartu melalui penggantian Debit berdampak baik dan sangat penting akan investasi. Perdagangan transaksi non tunai dari penggantian jumlah perdagangan transaksi non tunai memperlihatkan dampak yang baik dan sangat penting.¹⁷

Pembahasan

Dampak Jumlah Elektronik Money Akan Pertukaran Uang di Indonesia Tahun 2014-2018

Jumlah uang elektronik yang beredar sangat penting untuk peredaran uang. Terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah perubahan mata uang elektronik yang beredar terhadap peredaran uang hipotetik yang ada. pasar atau toko, dan uang elektronik dapat digunakan untuk membayar parkir pada masa ini. Pada tanggal 31 oktober 2017 Indonesia sudah mengeluarkan syarat transaksi cashless untuk seluruh proses transaksi, merujuk pada peraturan Menteri PUPR No. 16 tahun 2017, Hal inilah yang mengakibatkan meningkatnya peredaran uang elektronik.

Dampak Volume Transaksi Uang Elektronik Akan Pertukaran Uang di Indonesia Tahun 2014-2018

Total volume perdagangan e-money tidak berpengaruh signifikan terhadap aspek arus kas. Karena ketidak munculnya variabel yang signifikan terhadap perdagangan e-money artinya tidak seperti penelitian tersebut. perdagangan e-money berkembang cepat di Indonesia. tetapi, tidak semua kalangan masyarakat memakai e-money. Tetapi mereka mengetahui keberadaan uang elektronik terhadap perkembangan teknologi dan memahami keberadaan e-money yang akan memakai transaksi e-money dalam mata uang elektronik. Selain itu, perdagangan mata uang elektronik saat ini hanya digunakan untuk transaksi bervolume rendah, seperti makanan, kebutuhan transportasi, dan pembelian komoditas tingkat tiga, jadi hal ini seharusnya tidak memengaruhi perputaran uang.

Dampak Reader Machine E-Money Akan Pertukaran Uang di Indonesia Tahun 2014-2018

Hasil reader machine elektronik money berdampak signifikan penting bagi aspek sirkulasi e-money. Terdapat dampak signifikan aspek reader machine e-money akan peredaran uang berdasarkan analisis yang diteliti. Total reader machine e-money semakin naik. Tetapi permasalahannya tetap bahwa e-money-reader yang ada belum pasti dalam kondisi bagus atau buruk, hal ini berarti e-money-reader lambat merespon bahkan mungkin tidak bekerja secara dinamis, yang akan memperlambat transaksi yang memakai uang e-money. Transaksi e-money yang terkait dengan pengumpulan tol jalan, ketidak pekaan mesin adalah salah satu kendala/kerugian saat menggunakan pengumpulan tol elektronik. Menurut analisis yang dilaksanakan Buwono dalam Luthfan (2018), yang mengungkapkan jika 47 persen dari jumlah data yang diteliti, sebanyak 14-30 orang, dibatasi oleh sensitivitas reader machine, orang-orang banyak yang protes bahwa titik pengumpulan tol elektronik seringkali harus memindai banyak kali dan beberapa merasa dirugikan jika suatu hari nanti saldo telah dipotong berkali-kali karena kualitas mesin yang buruk.

Dampak Total Uang Yang Tersebar, Banyaknya Transaksi E-Money dan Reader Machine E-Money Akan Pertukaran Uang di Indonesia Tahun 2014-2018

Jumlah e-money yang tersebar, Total transaksi e-money, dan reader machine mesin dengan bersamaan berpengaruh terhadap akan peredaran koin di Indonesia, pernyataan ini sejalan dengan perkiraan yang terdapat pada penelitian. Saat meningkatnya penggunaan e-money, hal ini menyebabkan meningkatnya persebaran e-money, yang artinya total penggunaan e-money

semakin naik. Seiring meningkatnya perdagangan e-money, akan semakin banyak reader machine yang dibutuhkan. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya perdagangan uang.

KESIMPULAN

Total E-Money yang tersebar berdampak penting akan peredaran e-money tahun 2014-2018 di Indonesia. Ini berarti, di tiap peningkatan e-money yang tersebar menyebabkan naiknya total uang yang tersebar. Jumlah perdagangan e-money di Indonesia tidak berdampak begitu penting akan persebaran uang pada tahun 2014-2018. Hal ini berarti Artinya, pada tiap peningkatan volume perdagangan uang elektronik tidak serta merta menyebabkan peningkatan kecepatan pergerakan uang di Indonesia. dibandingkan dengan Cryptocurrency reader mempunyai dampak yang penting akan peredaran uang tunai dari tahun 2014 di Indonesia hingga tahun 2018. Itu Berarti pada tiap naiknya e-money-reader bisa mengakibatkan penurunan peredaran uang di Indonesia. E-Money yang sudah tersebar, jumlah perdagangan e-money dan e-money reader machine secara bersamaan yang berdampak penting akan persebaran e-money di Indonesia tahun 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- European Central Bank, (1998), Report On Electronic Money, Frankfurt: European Central Bank, Grafindo Persada.
- Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y. (2006). Operasional E-Money. Bank Indonesia, 1–5.
- Istiningdiah. (2016). "Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Real Currency di Indonesia."
- Lukmanulhakim, M., Djambak, S., & Yusuf. K. (2016). Pengaruh transaksi non tunai terhadap
- Mishkin, Fredric S. (2008). The Economics of Money, Banking, and Financial Market (Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan Edisi 8, Buku 1. Diterjemahkan oleh Soelistiangingsih dan Yulianita. Jakarta : Salemba Empat.
- Morsa, Hesekiel M. (2015). "Analisis Pengaruh Transaksi Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu (APMK) Terhadap Perputaran Uang di Indonesia."
- Prasetya, L. D. (2018). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Perputaran Uang (Velocity of Money) di Indonesia (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Pratama Septiano, "Menggunakan Mesin Pencari Google dengan kata kunci uang elektronik"
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education, 5(01), 317-329.
- Ramadani, Laila. (2016). "Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa."
- Rivai Veithal, dkk., (2001), Bank and Financial Institution Management, Jakarta: PT. Raja
- Sitorus, Siera Rossa. (2006). "Analisis Pengaruh Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik dan Daya Substitusi Transaksi Non Tunai Elektronik Terhadap Transaksi Tunai Indonesia."
- Siwinastiti, Lutfida. (2014). "Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia."
- velositas uang di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 14 (1), 41-46